

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebakaran adalah sebuah bencana yang dapat menyebabkan kerugian banyak pihak baik secara moril maupun material dan beresiko dapat menyebabkan kematian. Kebakaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, terjadinya kebakaran dapat disebabkan dari api yang tidak terkendali. Kebakaran sering terjadi karena faktor manusia yang menyalakan api secara sengaja maupun tidak sengaja yang dapat berimbas pada kebakaran. Kebakaran yang terjadi pada gedung dapat menyebabkan kerugian harta benda yang dirasakan perorangan, perusahaan dan umum bahkan dapat menyebabkan korban manusia juga, kegiatan sosial dan ekonomi dapat mengalami gangguan dan bahkan dapat mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh kebakaran tersebut.

Keandalan pada bangunan gedung adalah keadaan dimana sebuah bangunan gedung yang memenuhi kriteria kesehatan, keselamatan, kemudahan, dan kenyamanan bangunan gedung yang mana telah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Gedung memiliki persyaratan keselamatan yaitu apakah gedung tersebut telah mampu mendukung beban muatan yang diberikan, serta bangunan gedung harus mampu mencegah dan menanggulangi bahaya-bahaya yang akan terjadi seperti bahaya kebakaran dan bahaya petir.

Beberapa kejadian kasus kebakaran yang telah terjadi pada bangunan gedung salah satunya yaitu terjadi di Inggris pada tanggal 14 Juni 2017 pada apartemen Grenfell Tower, pada kejadian ini telah merenggut nyawa 80 jiwa (Berlianto, Sindonews, 10 juli 2017). Artikel yang lain juga mengungkapkan seorang pengawas pada bangunan gedung yaitu Geoff Wilkinson menyatakan bahwa pada saat terjadi kebakaran pada gedung menara Grenfell tidak berfungsi seperti yang diinginkan, karena jika terjadi kebakaran pada apartemen seharusnya apinya terlokalisasi dan tidak akan menyebar dengan cepat. Gedung ini memiliki jalan untuk akses masuk kendaraan darurat menuju lokasi sangat terbatas dan peralatan keselamatan kebakaran yang belum diujicoba sejak satu tahun termasuk

alat pemadam kebakaran, oleh karena itu gedung ini memiliki berbagai macam resiko kebakaran. Pada tanggal 2 Januari 2017 pada Hotel Paragon, Jakarta Barat terjadi kebakaran dan menewaskan dua korban yang diduga diakibatkan kehabisan oksigen dan menghirup asap berlebihan karena terjebak di lokasi terjadinya kebakaran (Belaminus, Kompas, 2 Januari 2017). Pada kasus-kasus ini yang telah menewaskan beberapa korban jiwa pada kebakaran bangunan gedung diakibatkan karena korban yang kehabisan oksigen dan menghirup asap yang berlebih, dan juga faktor yang lain yang menyebabkan kebakaran dan menjatuhkan korban jiwa adalah sistem proteksi kebakaran pada bangunan tidak berfungsi sebagaimana semestinya.

Berdasarkan pada kasus di atas penelitian terhadap kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran perlu dilaksanakan dengan standar yang ada untuk dapat mengurangi resiko terjadinya kebakaran. Pada penelitian ini dilakukan observasi tentang sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung sesuai dengan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

Hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian untuk memberikan jasa pelayanan penginapan penyedia makanan dan minuman, serta masyarakat umum dan dikelola secara komersial (Keputusan Menteri Parpostel Indonesia Nomor 94 Tahun 1987). Menurut Ikhsan (2008:2) Hotel merupakan suatu lembaga yang menyediakan para tamu untuk menginap, dimana setiap orang dapat menginap, makan, minum dan menikmati fasilitas yang lainnya dengan melakukan transaksi pembayaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan jasa penginapan, makan, dan minuman kepada para tamu dan mampu membayar dengan harga yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima kepada para tamu.

Bangunan Hotel adalah bangunan yang memiliki potensi terjadinya kebakaran yang besar. Hal ini berdasarkan fakta terdapat sumber utama penyebab kebakaran yaitu kompor, listrik, selimut, kasur, tirai dan properti lainnya apalagi properti yang berbahan kayu.

Berdasarkan latar belakang tersebut , maka seharusnya diperlukan sistem proteksi kebakaran yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Oleh

karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung hotel. Penerapan sistem proteksi kebakaran akan dianalisis dengan berpedoman kepada pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapakah Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada Gedung Hotel Sapta Gria?
- b. Apakah Gedung Hotel Hotel Sapta Gria dapat dijadikan contoh sistem proteksi kebakaran yang baik pada Gedung komersil lainnya yang berada di Yogyakarta?

## **1.3 Lingkup Penelitian**

- a. Bangunan Hotel yang akan diteliti berada di Jl. Jend. Sudirman No.63, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223
- b. Hotel yang akan diteliti yaitu Hotel Sapta Gria yang terdiri dari 2 lantai.
- c. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi dan survey langsung pada sistem proteksi kebakaran di Gedung Hotel.
- d. Aspek yang diteliti adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, sistem proteksi aktif dan pasif.
- e. Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan simulasi kebakaran terhadap gedung.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran di Gedung Hotel Sapta Gria.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Untuk Pihak Hotel

Dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem proteksi keamanan untuk mencegah terjadinya kebakaran Gedung yang belum sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Untuk Masyarakat

Dapat dijadikan referensi untuk masyarakat sebagai pedoman dalam sistem proteksi kebakaran yang sesuai dengan peraturan dan keandalan yang baik.

c. Untuk Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sarana penyelamatan dan K3 tentang proteksi kebakaran.